

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 KARANG ANYAR**

(Skripsi)

Oleh

**DARISTA
NPM 2113053303**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR

Oleh

DARISTA

Masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri Karang Anyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dan desain penelitian menggunakan *pretest- posttest Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar dengan jumlah 65 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Karang Anyar sebesar 56,6%.

Kata kunci : hasil belajar, IPAS, kooperatif tipe *picture and picture*

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE PICTURE AND PICTURE ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 3 KARANG ANYAR

By

DARISTA

The problem in this study is the low learning outcomes science fourth grade in SD Negeri Karang Anyar. This study aimed to determine the effect of the application of the cooperative model type picture and picture on the learning outcomes fourth grade science in elementary schools. This type of research used a Quasi-Experimental Design method and research design used pretest-posttest Nonequivalent-Control Group Design. The population and sample of the study were all students of fourth grade of SD Negeri 3 Karang Anyar with a total of 65 students. The sampling technique used in the study was saturated sampling. The data analysis technique used a simple linear regression test. "The result of this study showed that the implementation of the Picture and Picture cooperative learning model affected the fourth grade students' IPAS learning outcomes at SD Negeri 3 Karang Anyar by 56,6%.

Keywords: cooperative type picture and picture, IPAS, learning outcomes

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 KARANG ANYAR**

Oleh

DARISTA

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 KARANG ANYAR**

Nama Mahasiswa

: **Darista**

No. Pokok Mahasiswa

: 2113053303

Program Studi

: S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

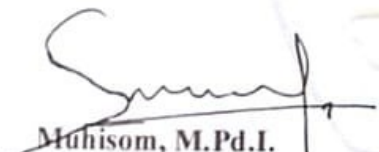
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

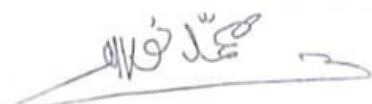
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Muhisom, M.Pd.I.
NIK. 231502850709101


Miranda Abung, M.Pd.
NIP. 199810032024062001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

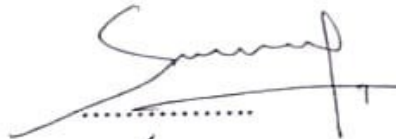

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Muhisom, M.Pd.I.**



Sekretaris

: **Miranda Abung, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Agustus 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Darista

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113053303

Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar” tersebut adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila ternyata terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Metro, 08 Agustus 2025

Membuat Pernyataan



Darista
NPM 2113053303

RIWAYAT HIDUP



Darista lahir di Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Timur pada tanggal 18 Oktober 2002. Ia merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Usman dengan ibu (Almh. Samini).

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Sawah Brebes Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018
3. SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menyelesaikan studi peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu FORKOM PGSD, HIMAJIP, KMNU, BEM FKIP tahun 2021. Pada tahun 2022 mengikuti PMII dan pelatihan mengajar di SD Negeri 5 Metro Barat. Pada tahun 2024 peneliti Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Munjuk Sempurna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar.

Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.

B.J. Habibie

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan

Tulisan ini Kupersembahkan untuk:

Orang tua

Bapak Usman dan (Almh. Ibu Samini) yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang dan menemani ku sampai sekarang ini.

Mbak Darsini dan Syifa Syafira

Terimakasih sudah selalu membantu segala pengeluaran biaya hidup dari SD sampai peneliti kuliah, menasehati, mendoakan dan membuat peneliti tertawa melalui bercandaan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar”. Peneliti Menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi S1-PGSD. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah telah mengesahkan ijazah dan gelar.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, memfasilitasi kebutuhan administrasi serta senantiasa memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Muhsom, M.Pd.I., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran yang luar biasa, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Miranda Abung, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Frida Destini, M.Pd., Agung Dian Putra, M.Pd., dan Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen Validator yang telah memvalidasi instrumen soal, media pembelajaran dan modul ajar yang digunakan dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepala SD Negeri 3 Karang Anyar, Kepala SD Negeri 5 Jatimulyo, Wali kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN 3 Karang Anyar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan uji coba instrumen.
11. Pihak PMPAP Kuliah Universitas Lampung yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerima beasiswa. Terima kasih banyak telah membantu meringankan beban finansial selama perkuliahan ini hingga peneliti bisa merasakan kuliah di Universitas Lampung.
12. Umi Sri Sulistiani, Guru SMA Musa, Ibu dosen selaku pewawancara PMPAP, kakak Siti Murdila Arni, Nova, dan Ibu Maryani terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, dan bantuan dan bantuan yang telah diberikan dalam proses pendaftaran beasiswa PMPAP di Universitas Lampung, serta atas kebaikan hati dalam memberikan izin untuk tinggal di kos.
13. Sahabatku Monica Falentine, teman-teman terkhusus kelas F, Eni, Ranisa. Ridha, Riska, Qolby, serta rekan-rekan tim terima kasih atas pundak, memberi semangat peneliti, mendukung peneliti untuk dapat gelar, dan membantu peneliti menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 08 Agustus 2025
Peneliti

Darista
2113053303

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran.....	14
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	15
4. Model Pembelajaran	17
5. Model Pembelajaran Kooperatif	18
6. Model Pembelajaran Tipe Picture and Picture	20
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Desain Penelitian	29
B. Setting Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	32
E. Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Independen (Bebas).....	33

2. Variabel Dependen (Terikat)	33
F. Definisi Konseptual dan Operasional	33
1. Definisi Konseptual	33
2. Definisi Operasional	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Tes.....	35
2. Non Tes.....	36
H. Instrumen Penelitian	36
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	42
3. Taraf Kesukaran Soal.....	43
4. Uji Daya Pembeda	44
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	45
1. Teknik Analisis Data	45
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	46
K. Uji Hipotesis	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	59
D. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	60
E. Pembahasan.....	64
F. Keterbatasan Penelitian.....	68
V. SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil STS Muatan IPAS Peserta Didik	5
2. Penelitian Relevan.....	25
3. Data Jumlah Peserta Didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.....	32
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes	36
5. Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>picture and picture</i>	37
6. Rubrik Kisi-kisi Lembar Observasi	38
7. Hasil Validasi Instrumen Tes	40
8. Klasifikasi Validitas	41
9. Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Soal	41
10. Klasifikasi Realibilitas	43
11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	44
12. Hasil Uji Taraf Kesukaran	44
13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	45
14. Hasil Daya Uji Coba	45
15. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran	46
16. Jadwal Kegiatan Penelitian	49
17. Deskripsi Hasil Penelitian	50
18. Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
19. Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
20. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
21. Nilai <i>N-Gain</i> Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
22. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	56
23. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol.....	57
24. Hasil Uji Validitas.....	59
25. Hasil Uji Realibilitas	59
26. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	60

27.Hasil Uji Daya Pembeda	60
28.Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
29.Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	61
30. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana.....	63
31.Hasil Uji <i>R- Square</i>	63
32.Hasil <i>Coefficients</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Desain Eksperimen.....	30
3. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	51
4. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	52
5. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	53
6. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	54
7. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	81
3. Surat Izin Penelitian	82
4. Surat Balasan Penelitian.....	83
5. Surat Uji Coba Instrumen.....	84
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	85
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	86
8. Lembar Validasi Instrumen Tes	87
9. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar.....	89
10. Lembar Validasi Modul Ajar	90
11. Lembar Validasi Media.....	92
12. Data Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Kelas 4A	94
13. Data Nilai Sumatif Tengah Semester Kelas 4B	95
14. Modul Ajar IPAS Kelas Eksperimen	97
15. Modul Ajar IPAS Kelas Kontrol.....	107
16. Soal Tes yang diajukan	116
17. Uji Instrumen	122
18. Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	123
19. Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	124
20. Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	125
21. Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	126
22. Lembar Observasi	127
23. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen	128
24. Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal	129
25. Tabel. Uji Realibilitas	131
26. Tabel Uji Taraf Kesukaran.....	132
27. Tabel Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran Soal.....	132

28. Tabel Uji Daya Pembeda	133
29. Tabel Rekapitulasi Uji Daya Pembeda Soal	133
30. Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	134
31. Tabel Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	134
32. Tabel Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	135
33. Tabel Uji Regresi Linear Sederhana	136
34. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	137
35. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Kelas Eksperimen	145
36. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol	147
37. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Kelas Kontrol.....	154
38. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	156
39. Tabel Statistika.....	158
40. Kegiatan Uji Coba Instrumen.....	159
41. Kegiatan Kelas Eksperimen	159
42. Kegiatan Kelas Kontrol.....	161
43. Media Video Pembelajaran dan Media <i>Power Point</i> (Ppt).....	162

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, serta mengangkat kualitas hidup dan martabat umat manusia. Menurut Soyomukti (2015), menegaskan bahwa pendidikan adalah inti dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan mencakup segala pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan dan terus berlanjut sepanjang hidup kita. Setiap situasi dalam kehidupan berkontribusi pada perkembangan individu. Pendidikan seumur hidup menunjukkan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan itu sendiri. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana serta kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan yang sering kali terabaikan. Bersifat kompleks dan multidimensi, kurikulum menjadi titik awal dan akhir dari pengalaman belajar serta inti dari pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan pun harus siap menghadapi perubahan tersebut untuk mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi persaingan di

lingkungan yang semakin maju. Salah satu langkah yang dapat diambil institusi pendidikan adalah terus memperbaiki dan memperbarui kurikulum yang ada. Menurut Cholilah (2023), kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus dilalui peserta didik melalui berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pakaya dan Hakeu (2023), menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Salah satu kebijakan yang diterapkan pada kurikulum merdeka adalah penggabungan dua mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami lingkungan secara lebih holistik (Kemendikbud, 2022). Langkah ini juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia maupun dunia.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah perubahan dari kurikulum yang ada sebelumnya. Penerapan Kurikulum Merdeka diatur berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 yang menyediakan pedoman untuk penerapan kurikulum dalam upaya pemulihan pembelajaran dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari program Merdeka Belajar yang ditujukan untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Merdeka Belajar, menurut Menteri pendidikan dan kebudayaan, lahir dari keinginan untuk menghasilkan *output* pendidikan yang lebih berkualitas. Menurut Saleh (2020), tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya mahir dalam menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran yang baik, serta pemahaman yang mendalam dalam proses belajar

untuk pengembangan diri. Menurut Daga (2021), menjelaskan bahwa merdeka belajar, berdasarkan beberapa literatur, mencakup kebebasan berpikir, kebebasan untuk berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif, serta meraih kebahagiaan. Daga (2021), hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian atau nilai yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Novita (2019), hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, serta apersepsi.

Menurut Marzuki (2023), hasil belajar merupakan hasil dari proses yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau proses yang melibatkan lingkungan seseorang sehingga menghasilkan suatu hasil. Menurut Haryadi (2021), hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan, yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hasil ini akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar IPAS di Indonesia masih rendah dan memprihatinkan. Bunyamin (2020), mengungkapkan bahwa kondisi ini disebabkan oleh persepsi negatif dari peserta didik maupun masyarakat. Peserta didik menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang hanya berkaitan dengan pengumpulan fakta dan konsep dari ilmu alam serta sosial, sehingga mereka lebih mengandalkan ingatan daripada penalaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif masih mendominasi di kelas. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS meliputi penerapan model pembelajaran inovatif yang mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis, penggunaan metode berbasis eksperimen serta diskusi interaktif, dan pengintegrasian teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dapat membantu mengubah persepsi negatif peserta didik terhadap IPAS.

Hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Karang Anyar masih rendah karena minat dan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Konsentrasi dalam belajar juga kurang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menghambat pemahaman materi. Perhatian dan dukungan dari orang tua masih minim. Belajar kelompok sering tidak efektif karena beberapa peserta didik cenderung mengandalkan teman. Sarana dan prasarana yang terbatas turut mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh peran pendidik, teman, lingkungan, dan keluarga di rumah. Kerja sama yang baik antara semua pihak menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IVA dan IVB di SDN 3 Karang Anyar pada 6-7 November 2024, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga suasana kelas terasa monoton dan kurang interaktif. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik lebih sering mengandalkan buku paket dan papan tulis dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik hanya membaca dan mengerjakan soal dari buku tanpa adanya variasi dalam pembelajaran. Kurangnya penggunaan media yang menarik dan interaktif membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan permasalahan yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik masih belum melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, Pendidik belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Permasalahan berupa hasil belajar yang masih rendah pada peserta didik dapat diketahui melalui data nilai sumatif tengah semester kegiatan pembelajaran peserta didik pada

pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar yang diperoleh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil STS Muatan IPAS Peserta Didik

Ketercapaian					
Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tercapai (≥ 65)		Tidak Tercapai (<65)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV A	33	3	3%	30	97%
IV B	32	2	2%	30	98%
Jumlah					-

Sumber: Dokumentasi nilai hasil Sumatif Tengah Semester (STS) semester ganjil kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik pada kelas IV belum tuntas dan perlu ditingkatkan kembali agar dapat memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan $KKTP \geq 65$. Hal ini terlihat pada jumlah peserta didik kelas IVA yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 3% dan yang tidak tuntas mencapai 97%. Sedangkan ketuntasan IVB yaitu 2% dan yang tidak tuntas yaitu 98%. Dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar tahun pelajaran 2024/2025 sangat rendah pada mata pelajaran IPAS.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan media yang mendukung serta model pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang berorientasi pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar adalah model kooperatif tipe *picture and picture*. Model ini dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui gambar, merangsang daya ingat, serta mendorong kerja sama dan interaksi antar peserta didik. Selain itu, model ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Menurut Irfan (2020), model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah model yang menyajikan materi ajar melalui gambar-gambar konkret agar peserta didik dapat lebih mudah memahami makna mendalam dari materi yang

diajarkan. Menurut Pitriaraka (2020), model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah model yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Ike dkk., (2023), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* di kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Ramdana (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terbukti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap hasil belajar. Sejalan dengan itu Rahman dkk., (2024), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih baik dari pada kelas yang diajarkan menggunakan model konvensional.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dewi wahyuningsih (2023), yang memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat memberikan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian hery setiawan (2024), dan novalia amara intan (2023), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan kognitif siswa pada tes akhir atau *posttest* antara kelas sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal dan terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik dan terdapat perbedaan hasil belajar tematik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian atika yana uchi (2018) dan lili apriani (2022), bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar IPAS di SD Negeri 3 Karang Anyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.
2. Belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
3. Pendidik masih belum melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat ke pendidik.
4. Pendidik belum maksimal menggunakan model pembelajaran.
5. Penggunaan media yang belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model kooperatif tipe *Picture and picture* (X).
2. Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar agar saat menjadi pendidik dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak.
2. Secara Praktis
 - a. Peserta didik
Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses mengajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal.
 - b. Pendidik
Memberikan informasi bagi pendidik, sehingga pendidik dapat memperluas pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran tipe *picture and picture*.
 - c. Kepala Sekolah
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Karang Anyar.
 - e. Peneliti Selanjutnya
Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Karwono dan Mularsih (2017), menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan, di mana hasil dari proses belajar tersebut mencerminkan bentuk perubahan itu sendiri. Menurut Rahman (2021), belajar adalah aktivitas yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Abrori (2023), belajar adalah proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai unsur dan berlangsung sepanjang hayat, dipengaruhi oleh aspek emosional, sikap, dan motivasi, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Wahab (2021), belajar adalah proses sadar yang memungkinkan seseorang mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, serta dari tidak terampil menjadi terampil.

Berdasarkan pemahaman tentang belajar yang telah dijelaskan, kita dapat memahami bahwa belajar merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengalaman baru yang tercermin dalam perubahan perilaku, hal ini terjadi melalui interaksi dengan objek yang ada di lingkungan belajar.

b. Teori Belajar

Menurut Jelita dkk., (2023), teori belajar merupakan konsep yang mencakup cara penerapan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, serta perancangan metode pembelajaran yang akan diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas.

1. Teori Behaviorisme

Menurut Moku (2022), teori behaviorisme adalah pendekatan yang mempelajari perilaku manusia dengan fokus pada peran pembelajaran dalam menjelaskan tingkah laku tersebut. Perspektif ini, perilaku manusia dianggap sebagai respon terhadap stimulus yang mengikuti hukum-hukum mekanik. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, yang berarti dapat diramalkan dan dikendalikan. Individu terlibat dalam perilaku tertentu karena telah mempelajarinya dari pengalaman masa lalu, di mana perilaku tersebut dihubungkan dengan suatu hadiah. Seseorang mungkin menghentikan suatu perilaku jika perilaku tersebut tidak mendapatkan hadiah atau mengalami hukuman.

2. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme menekankan pentingnya proses belajar dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Baharudin menjelaskan bahwa teori ini lebih fokus pada peristiwa-peristiwa internal dalam proses belajar. Menurut Nugroho (2015), diferensiasi utama dari pendekatan ini adalah bahwa belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons seperti dalam teori behaviorisme, tetapi juga mencakup diferensiasi utama dari pendekatan proses berpikir yang sangat kompleks.

3. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada individu untuk belajar dan mengeksplorasi kebutuhan peserta didik. Peserta didik didorong untuk menemukan keinginan dan kebutuhan peserta didik, dengan bantuan fasilitasi dari orang lain. Menurut Kristanto (2016), teori ini menekankan pentingnya peran aktif individu dalam belajar, sehingga mereka dapat menjelajahi dan mengembangkan kompetensi, pengetahuan, teknologi, serta aspek lainnya yang penting untuk pengembangan diri sendiri. Menurut Sugrah

(2019), teori konstruktivisme menggambarkan bagaimana setiap pelajar membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman yang unik bagi masing-masing individu. Teori ini memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk belajar dan memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kehendak masing-masing.

4. Teori Humanistik

Menurut Putri dkk., (2023), teori humanistik merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan yang memandang manusia sebagai sebuah entitas yang utuh, dengan potensi besar untuk berkembang Tujuan utama dari teori ini adalah untuk memahami perubahan yang terjadi, baik di lingkungan sekitar maupun dalam diri peserta didik. Pada pemahaman ini, diharapkan individu dapat mencapai kebermaknaan hidup yang utuh dan memanfaatkan sepenuhnya potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan teori belajar di atas yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah teori belajar kognitivisme yang menekankan pentingnya proses belajar dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

c. Hasil Belajar

Menurut Arifudin (2021), hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang terjadi setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dwi Aprilia (2021), hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Secara umum, hasil belajar merupakan sebuah proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam upaya mengumpulkan serta mengolah informasi. Hal ini dilakukan untuk menilai baik pencapaian proses maupun hasil yang telah diraih oleh peserta didik.

Menurut Ibrahim (2023), pencapaian belajar merupakan hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik sebagai bentuk evaluasi setelah menjalani proses pembelajaran. Keberadaan pencapaian belajar menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, serta turut mengembangkan peserta didik menjadi individu yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Somayana (2020), pencapaian belajar didefinisikan sebagai hasil belajar yang diperoleh baik dalam aspek akademis maupun non akademis melalui evaluasi tugas akhir.

Menurut Rahman (2021), indikator hasil belajar keberhasilan dalam belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sejauh mana keberhasilan tersebut, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai petunjuk apakah proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak.

Menurut Dwi Aprilia (2021), hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga ranah hasil belajar tersebut:

- 1) Ranah kognitif merupakan salah satu aspek hasil belajar yang melibatkan kegiatan mental dalam otak. Setiap upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam kategori ini. Ranah kognitif fokus pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif merupakan aspek dari hasil belajar yang berkaitan dengan sikap peserta didik. Perubahan dalam sikap ini dapat diprediksi ketika peserta didik telah menguasai tingkat kognitif yang tinggi. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi atau jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar yang bersifat afektif ini akan terlihat dalam berbagai tingkah laku peserta didik, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi

belajar, penghargaan terhadap pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, serta interaksi sosial.

- 3) Ranah psikomotor merupakan aspek dari hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik untuk bertindak setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar tertentu. Terdapat enam sub-ranah dalam psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah yang ada, ranah kognitif adalah yang paling sering dinilai oleh para pendidik untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah. Hal ini disebabkan karena ranah kognitif berhubungan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Perlu diingat bahwa bukan berarti ranah afektif dan ranah psikomotor dapat diabaikan begitu saja.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa hasil belajar merujuk pada akhir dari seluruh proses aktivitas pembelajaran, baik yang formal maupun nonformal, yang menghasilkan perubahan pada individu. Perubahan ini dapat dilihat dalam aspek psikologis serta pencapaian yang diraih oleh peserta didik, seperti nilai dan perubahan perilaku mereka. Agar bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan, peserta didik perlu aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang akan berdampak pada cara mereka belajar. Hasil belajar yang dimaksud merujuk pada perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Karwono dan mularsih (2017), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal untuk memfasilitasi proses belajar individu. Menurut Nurhayani (2024), pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Pada konteks ini, pengiriman pesan atau pertukaran informasi menjadi cara utama terjadinya komunikasi. Proses ini dilaksanakan agar peserta didik dapat mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membimbing peserta didik menuju perubahan perilaku, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial. Peserta didik diharapkan dapat hidup mandiri, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pendidik bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi antar peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Aprida Pane (2017), pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu upaya untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan serta mendorong mereka agar aktif dalam menjalani proses belajar.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah sebuah aktivitas dan proses yang terorganisir dengan sistematis. Proses ini melibatkan beberapa komponen penting, antara lain pendidik atau pengajar, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas, dan administrasi. Setiap komponen tersebut tidak berdiri sendiri atau terpisah, melainkan saling terhubung, saling mendukung, dan berjalan secara berkesinambungan. Peserta didik diharapkan dapat menjalani aktivitas belajar dengan baik serta mencapai hasil belajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diinginkan.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

Menurut Susilowati (2023), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) yang ada di alam semesta, serta interaksi di antara keduanya. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), kurikulum merdeka belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 dan pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran saintifik merupakan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial. Kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Anggita (2023), IPAS diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang terintegrasi dan dirancang agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta rasional. Pembelajaran yang menggunakan konsep IPAS memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan. Menurut Sugih (2023), pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPS yang terintegrasi menjadi IPAS ini dilakukan secara nyata dan lebih luas sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Peserta didik lebih terlibat dan berkolaborasi dalam pembelajaran yang lebih konkret dan aplikatif, serta didorong untuk bekerja secara berkelompok selama proses pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan, bisa dipahami bahwa IPAS merupakan salah satu pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi satu kesatuan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, tujuannya agar peserta didik menjadi sadar terhadap kehidupan sosial dan alam secara menyeluruh untuk masa depan peserta didik. IPAS adalah sesuatu

yang relatif baru, sehingga diperlukan penyesuaian antara pendidik dan peserta didik karena memerlukan pemahaman yang mendalam untuk mengintegrasikan dan melaksanakan pengajaran IPAS dengan tepat.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Menurut Saadah (2022), tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu peserta didik, mendorong peserta didik untuk berperan aktif, meningkatkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep IPAS.

Menurut Anggraini dkk., (2022), tujuan dari Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah agar peserta didik dapat mengoptimalkan diri mereka sehingga sesuai dengan karakter pelajar Pancasila. Berikut adalah enam tujuan spesifik dari IPAS.

1. Mendorong minat serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terdorong untuk menyelidiki fenomena di sekitar mereka, mengerti alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
2. Berpartisipasi aktif dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijaksana.
3. Mengasah keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, menyusun, hingga memecahkan masalah melalui tindakan konkret.
4. Berpartisipasi aktif dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijaksana.
5. Menyadari syarat-syarat yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat tertentu dan bangsa, dan mengerti arti dari menjadi bagian masyarakat, bangsa, dan dunia, agar dia dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah di sekitarnya.

6. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan, bisa dipahami bahwa IPAS merupakan pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan ketertarikan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong peserta didik untuk berperan aktif, memperluas pengetahuan dan pemahaman konsep ipas, serta peserta didik dapat mengoptimalkan diri mereka sehingga sesuai dengan karakter.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sulistio (2022), model pembelajaran penting untuk dipahami oleh pendidik agar pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mengingat setiap model memiliki tujuan, prinsip, dan fokus yang berbeda-beda.

Menurut Maulida (2024), model pembelajaran adalah suatu kerangka yang mencakup penerapan pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik yang dipilih oleh pendidik. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Mirdad (2020), model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan khusus yang berfungsi untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan ajar, serta membimbing proses belajar di dalam kelas.

Berdasarkan pengertian diatas maka suatu model pembelajaran penting dipahami oleh pendidik agar pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik model pembelajaran tercipta ketika pendekatan, strategi, metode teknik, bahkan taktik digabungkan menjadi satuan yang utuh.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yusuf (2024), model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan yang menekankan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada penerapan model ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mendukung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Fuji Astuti (2022), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Sarumaha (2021), pembelajaran kooperatif peserta didik dikembangkan melalui diskusi kelompok, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif..

Berdasarkan menurut ahli di atas dapat kita pahami bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan kelompok secara terarah dan terpadu. Model ini membuat peserta didik bekerja sama untuk mencari dan mengkaji sesuatu serta saling membantu satu sama lain. Cara ini diharapkan dapat membuat proses dan hasil belajar lebih produktif dan efektif.

b. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Aris Shoimin (2014: 23), menguraikan berbagai jenis model pembelajaran kooperatif, antara lain: *Active Debate* (Debat Aktif), *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), *Bamboo Dancing*, *Complete Sentence*, *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus), *Examples Non Examples*, *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar),

Jigsaw, Make A Match, Group Investigation (GI), Means Ends Analysis (MEA), Mind Mapping (Peta Pikiran), Numbered Heads Together (NHT), Picture and Picture, Problem Based Learning (PBL), Team Assisted Individualization (TAI), Teams Games Tournament (TGT), Think Pair Share (TPS), dan Two Stay Two Stray.

Menurut Zuriatun Hasana dkk (2021), pada pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe yaitu akan di jelaskan sebagai berikut.

1. *Student Teams Achievements Division (STAD)*

Pendidik yang menerapkan metode STAD juga mengandalkan pembelajaran kelompok peserta didik. Pendidik menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu melalui presentasi verbal atau teks.

2. *Group Investigation*

Group Investigation adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan pilihan dan kontrol peserta didik sebagai fokus utama, dibandingkan dengan hanya menerapkan teknik pengajaran di ruang kelas. Model ini juga mengintegrasikan prinsip pembelajaran demokratis, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

3. Tipe Struktural

Meskipun terdapat banyak kesamaan dengan pendekatan lainnya, pendekatan ini menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi antar peserta didik. Struktur ini mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam kelompok kecil, dengan fokus pada penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu.

4. *Jigsaw*

1) Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melibatkan peserta didik yang bekerja dalam tim yang heterogen. Setiap peserta didik diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit tertentu, serta "lembar ahli" yang dibagi berdasarkan topik-topik berbeda.

Topik-topik ini menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, peserta didik-peserta didik dari tim yang memiliki fokus topik yang sama berkumpul dalam sebuah "kelompok ahli" untuk mendiskusikan topik mereka. Selanjutnya, para ahli tersebut kembali ke tim masing-masing dan secara bergantian mengajarkan teman-teman mereka tentang topik yang telah dibahas.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran TGT adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. Pendekatan ini melibatkan seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan status, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk berperan sebagai tutor sebaya. Model ini juga mengintegrasikan elemen permainan dan penguatan. Pada aktivitas belajar yang menyenangkan melalui permainan, peserta didik dapat belajar dengan lebih santai sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, persaingan yang sehat, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah tipe *picture and picture*. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

6. Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Picture and picture*

Menurut Al Yurfa Irzami (2023), model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran yang memanfaatkan gambar-gambar yang diurutkan dan dipasangkan sesuai dengan pemahaman yang tepat. Menurut Hasanah (2022), *picture and picture* adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar.

Pelaksanaannya, gambar-gambar tersebut dipadukan secara berpasangan untuk membentuk sebuah urutan yang logis.

Menurut Sigalingging (2020), model pembelajaran *picture and picture* adalah model yang menggunakan gambar sebagai media utama, yang disusun secara logis untuk membantu pemahaman konsep. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran kelompok yang menggunakan gambar dalam pembelajarannya, penggunaan gambar dalam pembelajaran membantu pendidik memahami isi pelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Menurut Ariyani (2022), langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang harus dicapai.
- 2) Pendidik memberikan pengantar materi.
- 3) Pendidik menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Pendidik meminta peserta didik secara bergantian menyusun gambar agar membentuk urutan yang logis.
- 5) Pendidik menanyakan alasan di balik urutan gambar yang dipilih peserta didik.
- 6) Pendidik menjelaskan konsep materi berdasarkan alasan yang diberikan peserta didik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Pendidik menyimpulkan dan merangkum pembelajaran.

Menurut Syauki (2021), langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik.
- 2) Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar untuk mempersiapkan peserta didik.
- 3) Pendidik menunjukkan atau memperhatikan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Setelah itu, pendidik akan menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi sebuah urutan yang logis.
- 5) Pendidik kemudian akan menanyakan alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar yang telah dibuat oleh peserta didik.
- 6) Berdasarkan alasan atau urutan gambar tersebut, pendidik mulai menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Peserta didik diajak untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru saja peserta didik pelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas langkah-langkah model pembelajaran tipe *picture and picture* seperti yang dikemukakan oleh Ariyani (2022), karena langkah-langkah ini mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

Menurut Ike dkk., (2023), model pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa kelebihan berikut ini.

- 1) Membantu pendidik mengenali kemampuan setiap peserta didik
- 2) Melatih cara berpikir logis dan teratur
- 3) Mendorong peserta didik melihat suatu konsep dari berbagai sudut pandang, memberi kebebasan dalam berpikir

4) Meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Maulida (2024), kelebihan model *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Materi yang diajarkan menjadi lebih terarah. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih cepat memahami materi melalui gambar-gambar yang ditampilkan.
- 2) Model ini juga dapat meningkatkan daya pikir peserta didik,
- 3) Mendorong rasa tanggung jawab
- 4) Membantu peserta didik berpikir secara logis.
- 5) Pendekatan ini mampu memicu motivasi belajar peserta didik dengan lebih baik.

Menurut Hasanah (2022), kelebihan model kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Materi yang terarah
Pembelajaran menjadi lebih terfokus karena pendidik mulai dengan menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai serta memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan diajarkan.
- 2) Pemahaman yang lebih cepat
Peserta didik dapat dengan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, karena penggunaan gambar-gambar yang relevan oleh pendidik.
- 3) Peningkatan daya pikir
Model ini dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, karena peserta didik diminta untuk menganalisis gambar-gambar yang ditampilkan.
- 4) Tanggung jawab peserta didik
Tanggung jawab peserta didik juga meningkat, karena pendidik meminta peserta didik untuk memberikan alasan di balik pengurutan gambar yang telah peserta didik lakukan.

5) Pengalaman belajar yang berkesan

Pembelajaran menjadi lebih mengesankan, karena peserta didik dapat mengamati langsung gambar-gambar yang disiapkan oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas kelebihan model kooperatif tipe *picture and picture* adalah materi yang diajarkan menjadi lebih terarah, model ini juga dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, mendorong rasa tanggung jawab, membantu peserta didik berpikir secara logis, dan pendekatan ini mampu memicu motivasi belajar peserta didik dengan lebih baik.

Kekurangan model pembelajaran tipe *picture and picture*

Menurut Maulida (2024), kekurangan dari penggunaan model *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Sulitnya menemukan gambar yang berkualitas. Hal ini bisa membuat pendidik dan peserta didik terlalu fokus pada gambar saat mendalami materi pembelajaran.
- 2) Semakin rumit suatu model, maka risiko yang dihadapi pun semakin besar.
- 3) Waktu yang dibutuhkan yang cukup lama.
- 4) Serta kebutuhan akan fasilitas, alat, dan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas bahwa kekurangan model pembelajaran tipe *picture and picture* adalah tantangan menemukan gambar yang berkualitas dan sesuai materi pelajaran, kesulitan dalam mencari gambar yang relevan dengan tingkat pemahaman atau kompetensi peserta didik, baik pendidik maupun peserta didik cenderung kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai materi utama dalam pembelajaran, dan tidak adanya dana khusus untuk mencari atau menyediakan gambar yang diinginkan.

Menurut Hasanah (2022), kekurangan model *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Tantangan dalam menemukan gambar yang berkualitas dan sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Kesulitan dalam mencari gambar yang relevan dengan tingkat pemahaman atau kompetensi peserta didik.
- 3) Baik pendidik maupun peserta didik cenderung kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai materi utama dalam pembelajaran.
- 4) Tidak adanya dana khusus untuk mencari atau menyediakan gambar yang diinginkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan seseorang dan mendapat hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Adapun hasil penelitian relevan yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Wahyuningsih, Srie Mulyani, dkk (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun nilainya tidak sebesar kelompok eksperimen. Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata nilai <i>n-gain</i> yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar IPAS dan peningkatan pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol juga mengalami peningkatan

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		walaupun tidak sebesar kelompok eksperimen.
2.	Hery Setiyawan, Lailatul Fadilah dkk (2024) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SD	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada kemampuan kognitif siswa pada tes akhir (<i>posttest</i>) antara kelas sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> . Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
3.	Atika Yana Uchi (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja pada pembelajaran tematik. Penerapan model ini membuat siswa lebih aktif, mengurangi ketidakefektifan belajar di kelas, serta meningkatkan aktivitas belajar. Dampaknya terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar dan peningkatan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti serta lokasi penelitian.
4.	Lilik Apriani, Muhammad Turmuzi, dkk, (2022). Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Dasan Baru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>picture and picture</i> berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Dasan Baru. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti serta lokasi penelitian.
5.	Novalia Amara Intan (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>picture and picture</i> berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Peserta Didik Kela IV Sekolah Dasar	kontrol pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti serta lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau dasar pemikiran adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disentesis dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu kerangka memuat teori, postulat atau konsep yang menjadi dasar penelitian. Kerangka variabel-variabel penelitian diuraikan secara rinci dan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat dijadikan landasan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai aspek yang diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari fakta, observasi, dan tinjauan literatur. Kerangka konseptual mencakup teori, postulat, dan konsep yang menjadi dasar suatu penelitian. Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan dan keterkaitan antar variabel.

Penelitian ini membandingkan hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran seperti biasa dilakukan oleh pendidik. Model pembelajaran tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* (Variabel Bebas)

Y = Hasil Belajar Peserta didik (Variabel Terikat)

XY = Pengaruh variabel bebas dan variabel terikat

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS Peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.

H_a = Terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS Peserta didik kelas IV SD Ne Karang Anyar.

III. METODE PENELITIAN

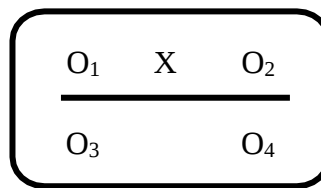
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Machali (2021), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan penggunaan angka-angka dalam berbagai tahap prosesnya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dalam eksperimen ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Menurut Sugiyono (2014), *Quasi Eksperimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain kuasi eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antar kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan media *power point*. Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Eksperimen

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X = Perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

O₁ = Nilai pretest kelompok eksperimen

O₂ = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = Nilai *pretest* kelompok kontrol

O₄ = Nilai *posttest* kelompok kontrol

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Karang Anyar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar, peserta didik kelas IV A 33 peserta didik dan kelas IV B 32 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
2. Telah melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 3 Karang Anyar menemui kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD tersebut penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik serta cara mengajar pendidik.
3. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.
4. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpul data yang berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.
5. Menguji coba instrumen tes.
6. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
7. Memberikan *pretest* pada peserta didik kelas eksperimen.
8. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media gambar dan video pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media *power point*.
9. Memberikan *posttest* pada peserta didik kelas eksperimen.
10. Memberikan *posttest* pada peserta didik kelas kontrol,
11. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
12. Membuat laporan hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Creswell (2014), populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi dasar penelitian pengumpulan data. Definisi ini menekankan pentingnya perhatian terhadap tiga komponen utama penelitian: pokok bahasan (subjek), objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah suatu individu, benda atau makhluk hidup yang menjadi sumber pengumpulan data. Objek kajian mengacu pada properti atau situasi yang menjadi focus perhatian atau tujuan penelitian, dan dapat mencakup perilaku, aktivitas, pendapat, atau proses tertentu. Sebaliknya, tempat dilakukannya penelitian, tetapi juga tempat pengumpulan data tentang suatu subjek atau objek. Tempat ini berperan penting dalam keberhasilan penelitian karena berkaitan dengan memfasilitasi akses terhadap populasi penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 65 peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar

No	Kelas	Σ Peserta Didik
1	IVA	33
2	IVB	32
Σ		65

Sumber: Daftar kelas IVA dan IVB SD Negeri 3 Karang Anyar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan kondisi dan fenomena yang umum terjadi di seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *teknik Non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel pada sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 peserta didik yang terdiri dari 32 peserta didik dari kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan 33 peserta didik dari kelas IVA sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel variabel yang dipengaruhi variabel lain atau mendahului variabel terikat. Penelitian ini memiliki variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru telah menyiapkan gambar yang akan

ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar, baik melalui bimbingan orang lain maupun dari pengalaman sendiri. Hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati dan diukur, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Model ini melibatkan penggunaan gambar-gambar yang ditampilkan sepanjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyusun gambar-gambar tersebut dalam urutan yang tepat, yang membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang harus dicapai.
- 2) Pendidik memberikan pengantar materi.
- 3) Pendidik menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Pendidik meminta peserta didik secara bergantian menyusun gambar agar membentuk urutan yang logis.
- 5) Pendidik menanyakan alasan di balik urutan gambar yang dipilih peserta didik.

- 6) Pendidik menjelaskan konsep materi berdasarkan alasan yang diberikan peserta didik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Pendidik menyimpulkan dan merangkum pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini berfokus pada kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPA. Indikator yang digunakan mencakup sebagai berikut:

- 1) Memahami daur hidup hewan
- 2) Mengurutkan tahapan daur hidup hewan.
- 3) Menjelaskan Metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
- 4) Menganalisis daur hidup berbagai jenis hewan.

Hasil belajar ini berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. peneliti mengukur hasil belajar ini pada ranah kognitif C2, C3, C4, dan C5 yang didasarkan pada Taksonomi Bloom.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh individu yang menjalani tes tersebut. Umumnya, tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Penelitian ini, peneliti menerapkan teknik ini untuk mengevaluasi Kemampuan peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan diberikan, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* di mana peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar akan maupun kelas kontrol diberikan soal pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, sementara jawaban yang salah tidak mendapatkan skor.

2. Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik kelas IV untuk mendukung data pra penelitian, kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Karang Anyar.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal yang berupa catatan, buku, dan foto kegiatan. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk digunakan untuk memperoleh daftar nama peserta didik dan gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pada penelitian ini instrument tes yang digunakan adalah berbentuk soal pilihan ganda yang di susun sesuai dengan indikator.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Peserta didik mampu memahami konsep daur hidup hewan dan dampaknya terhadap lingkungan, serta menunjukkan sikap peduli terhadap	Memahami daur hidup hewan	C2	1,2,3,4,5,6,7	7

keberlangsungan makhluk hidup				
Peserta didik mampu mengamati pembelajaran tahapan daur hidup hewan	Mengurutkan tahapan daur hidup hewan	C3	8,9,10,11,12,13,14	7
Peserta didik mampu menganalisis materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna	Menjelaskan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna	C4	15,16,17,18,19,20,21,22	8
Peserta didik mampu mengevaluasi daur hidup berbagai jenis hewan dan dampaknya terhadap lingkungan, serta menunjukkan sikap peduli terhadap keberlangsungan makhluk hidup	Menganalisis daur hidup berbagai jenis hewan	C5	23,24,25,26,27,28,29,30	8

Sumber: Peneliti (2025)

2. Instrumen Non Tes

Teknik nontes salah satunya adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data setelah didokumentasikan. Berikut adalah kisi- kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.

a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Keterlaksanaan pada tiap tahapan yang diharapkan muncul dalam observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam model kooperatif tipe *picture and picture*.

Tabel 5. Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendidik menyampaikan kompetensi yang harus dicapai	Peserta didik menyimak penjelasan kompetensi dengan penuh perhatian.				

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
2.	Pendidik memberikan pengantar materi	Peserta didik mendengarkan pengantar materi dan menunjukkan kesiapan belajar.				
3.	Pendidik menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	Peserta didik mengamati gambar dengan antusias dan fokus.				
4.	Pendidik meminta peserta didik menyusun gambar-gambar secara logis	Peserta didik aktif menyusun gambar sesuai urutan yang logis secara bergantian.				
5.	Pendidik menanyakan alasan urutan gambar	Peserta didik menjelaskan alasan logis atas urutan gambar yang telah disusun.				
6.	Pendidik menjelaskan konsep materi.	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dan mengaitkan alasan yang telah disampaikan.				
7.	Pendidik menyimpulkan dan merangkum pembelajaran	Peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan materi secara lisan atau tertulis.				

Sumber: Ariyani (2022)

Tabel 6. Rubrik Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Aspek Peserta didik yang dinilai	Kriteria			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1.	Peserta didik menyimak penjelasan kompetensi dengan penuh perhatian.	Tidak memperhatikan penjelasan	Menyimak sebagian penjelasan	Menyimak dengan baik tanpa mencatat	Menyimak secara saksama dan mencatat poin penting.
2.	Peserta didik mendengarkan pengantar materi dan menunjukkan kesiapan belajar.	Tidak menunjukkan sikap kesiapan belajar.	tidak menunjukkan kesiapan belajar secara konsisten selama kegiatan	Menunjukkan sikap kesiapan belajar	Menunjukkan sikap siap belajar secara penuh (sikap duduk, alat tulis, fokus).

No.	Aspek Peserta didik yang dinilai	Kriteria			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
			pembelajaran		
3.	Peserta didik mengamati gambar dengan antusias dan fokus.	Tidak Mengamati gambar	Kurang memperhatikan gambar	Mengamati dengan perhatian cukup	Mengamati gambar dengan penuh perhatian.
4.	Peserta didik aktif menyusun gambar sesuai urutan yang logis secara bergantian.	Tidak menyusun gambar atau menyusun secara acak	Urutan kurang logis, partisipasi rendah	Menyusun cukup logis dan ikut dalam kelompok	Menyusun gambar dengan urutan yang logis dan berpartisipasi aktif dalam kelompok.
5.	Peserta didik menjelaskan alasan logis atas urutan gambar yang telah disusun.	Tidak dapat menjelaskan alasan	Alasan tidak lengkap atau kurang tepat	Menyampaikan alasan yang cukup logis	Menyampaikan alasan yang logis, runtut, dan mudah dipahami.
6.	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dan mengaitkan alasan yang telah disampaikan.	Tidak memahami atau tidak menyimak penjelasan	Menyimak sebagian penjelasan	Menyimak dengan baik namun belum mengaitkan konsep	Menyimak penjelasan dengan baik dan mampu mengaitkan dengan aktivitas sebelumnya.
7.	Peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan materi secara lisan atau tertulis.	Tidak berpartisipasi dalam penyimpulan	Kesimpulan tidak lengkap atau kurang tepat	Menyampaikan kesimpulan dengan bantuan pendidik	Aktif menyampaikan kesimpulan secara lisan atau tertulis dengan tepat.

Sumber: Peneliti (2025)

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk mengukur keandalan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas sendiri merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Pada tahap validitas isi, data diperoleh dari para ahli untuk menilai apakah instrumen tes layak digunakan. Tujuan tahap ini adalah memastikan instrumen sesuai sebelum diterapkan di lapangan. Setelah butir soal dinyatakan valid oleh validator, soal diuji coba untuk memperoleh butir yang berkualitas.

Berikut tabel lembar validasi instrumen tes dari *expert judgement*.

Tabel 7. Hasil Validasi Instrumen Tes

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator C3 (Menerapkan)			√	
2	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator C4 (Menganalisis)			√	
3	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator C5 (Mengevaluasi)			√	

Sumber: Peneliti (2025)

Selanjutnya, dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan butir soal *pretest dan posttest*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* melalui uji korelasi *product moment*. Teknik tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen benar-benar mengukur faktor yang dimaksud serta memastikan konsistensi internal antar item dalam mengukur faktor tersebut. Menurut Arikunto (2014), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan berbagai tingkat keabsahan dari suatu instrumen.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

Mp = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

Mt = mean skor total

St = simpangan Total

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

Sumber: Arikunto (2014)

Tabel 8. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,0 – 0,2	Sangat Rendah
0,2– 0,4	Rendah
0,4 – 0,6	Cukup
0,6– 0,8	Tinggi
0,8 – 1	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Kriteria pada pengujian tersebut apabila $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan ganda) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal.

Berdasarkan hasil perhitungan data validitas, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 13 soal dan 17 soal tidak valid. Adapun nomor soal yang dikatakan valid dan tidak valid sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Soal

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,457352	0,396	Valid
2.	-0,11391	0,396	Tidak Valid
3.	0,40285	0,396	Valid
4.	0,340425	0,396	Tidak Valid
5.	0,070372	0,396	Tidak Valid
6.	-0,01332	0,396	Tidak Valid

7.	0,170332	0,396	Tidak Valid
8.	0,55863	0,396	Valid
9.	0,297476	0,396	Tidak Valid
10.	0,399604	0,396	Valid
11.	0,409437	0,396	Valid
12.	0,464204	0,396	Valid
13.	0,334363	0,396	Tidak Valid
14.	0,039762	0,396	Tidak Valid
15.	0,410237	0,396	Valid
16.	0,45394	0,396	Valid
17.	0,290554	0,396	Tidak Valid
18.	0,252725	0,396	Tidak Valid
19.	0,415914	0,396	Valid
20.	-0,14432	0,396	Tidak Valid
21.	-0,03039	0,396	Tidak Valid
22.	-0,07069	0,396	Tidak Valid
23.	0,614086	0,396	Valid
24.	0,392261	0,396	Tidak Valid
25.	0,469413	0,396	Valid
26.	0,263018	0,396	Tidak Valid
27.	0,391959	0,396	Tidak Valid
28.	0,212482	0,396	Tidak Valid
29.	0,413028	0,396	Valid
30.	0,567777	0,396	Valid

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas data perhitungan validitas uji coba instrumen soal diperoleh 13 butir soal dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai soal untuk penelitian yaitu nomor 1, 3, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 19, 23, 25, 29, dan 30.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada objek yang sama berulang kali. Menurut Arikunto (2014), reliabilitas mencerminkan sejauh mana sebuah instrument dapat diterima dan dipercaya sebagai alat

pengumpul data. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Tujuan dari uji reliabilitas adalah agar peneliti dapat mengevaluasi konsistensi instrumen yang digunakan dalam pengukuran, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencerminkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22 rumus Alpha dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS lalu membuka file data
- b) Kemudian pilih *Analyze* di bagian atas lalu pilih *scale* dan klik *reliability analysis*.
- c) Selanjutnya masukkan variabel yang ingin diuji realibilitasnya, pilih model *Cronbach'S Alpha* , dan klik *Ok* untuk melihat hasil uji realibilitasnya.

Tabel 10. Klasifikasi Realibilitas

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,00- 0,20	Sangat rendah
2	0,21- 0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61- 0,80	Kuat
5	0,81- 1,00	Sangat kuat

Sumber: Arikunto (2013)

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal dibuat untuk mengetahui tingkatan tiap butir soal dari yang mudah sampai sulit pada penelitian ini untuk menguji taraf kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Excel* sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Sumber: Arikunto (2013)

Jika semakin kecil indeks yang diperoleh, soal tersebut semakin sulit sedangkan jika semakin besar indeks yang diperoleh, soal tersebut semakin mudah. Adapun kriteria indeks kesukaran soal ditentukan sebagai berikut.

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Untuk menguji taraf kesukaran menggunakan microsoft excel dapat diketahui hasil kesukaran soal pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Soal	Kriteria
8,10,19,29	Sukar
3,11,12,15,16,23,25	Sedang
1,30	Mudah

Sumber: Peneliti (2025)

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan kelompok aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Negatif	Tidak baik
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan microsoft excel dapat diketahui daya beda soal pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Daya Uji Coba

Soal	Kriteria
1,3,8,10,11,12,15,16,19,23,25,29,30	Tidak Baik

Sumber: Peneliti (2025)

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik

1. Teknik Analisis Data

a. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

Sumber: Arikunto: (2013)

b. Presentase Keterlaksanaan Kooperatif Tipe *Picture and picture*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut.

Tabel 15. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
66%-80%	Baik
56%-65%	Cukup
41%-55%	Kurang
0-40%	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2016)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk memperoleh nilai signifikansi. Melalui SPSS, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Namun, karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 peserta didik, maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah melakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dan masukkan data anda ke dalam *spreadsheet*.
- 2) Pilih menu “*Analyze*” di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih *Deskriptive Statistics* dan kemudian pilih *Explore*”.
- 3) Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin di uji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.

- 4) Pilih “*Plots*” pada *jendela Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
- 5) Pilih “*Continue*” pada *jendela “Plot”*, lalu klik “*Ok*” pada *jendela Explore*.
- 6) SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

"Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keseragaman dalam suatu data, khususnya untuk menentukan apakah varians antar kelas tersebut seragam, maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Analisis asumsi homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa asumsi keseragaman pada masing-masing kategori data telah terpenuhi. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 yang akan dijelaskan berikut ini.

- 1) Masukkan data ke dalam program SPSS.
- 2) Selanjutnya klik menu *Analyze* dan pilih *Descriptive Statistics* lalu klik *Explore*.
- 3) Pada *jendela “Explore”* masukkan variabel hasil belajar IPAS ke dalam kotak *Dependent List*. Selanjutnya masukkan variabel kelas ke kotak *Factor list*, lalu klik *Plots*.
- 4) Pada kotak dialog “*Explore: Plots*”. Pada bagian “*Spread vs Level with Levene Test*” berikan tanda ceklis untuk *Power estimation*, lalu klik *continue*.
- 5) Selanjutnya klik ok, maka muncul output SPSS berjudul “*Explore*”. Untuk uji homogenitas kita cukup memperhatikan tabel output “*Test of Homogeneity of variance*”.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian ataupun tidak. Regresi linear sederhana merupakan regresi yang mempunyai satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22 yang akan dijelaskan berikut ini.

- 1) Buka file data ke dalam program SPSS.
- 2) Klik menu "Analyze" pada bilah menu, pilih "Regression", pilih "Linear" untuk memulai regresi linear sederhana.
- 3) Di kotak dialog "Linear Regression", akan ada dua kotak utama: "Dependent" dan "Independent". Pindahkan variabel terikat (Y) ke kotak "Dependent" Kemudian variabel bebas (X) ke kotak "Independent".
- 4) Pilih metode yang akan digunakan untuk analisis regresi linear sederhana adalah "Enter".
- 5) Klik tombol "Statistics" Lalu klik "Continue".
- 6) Klik tombol "Ok" pada kotak dialog "Linear Regression".

Rumusan Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar.

H_a: Terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2024/2025, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sesudah diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis data menggunakan regresi linier sederhana diperoleh 0,566 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,637, yang berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan model pembelajaran tersebut akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman IPAS materi daur hidup hewan dalam proses pembelajaran dalam menemukan ide-ide, membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendukung model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memberikan dukungan kepada pendidik dalam penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, serta penelitian yang relevan mengenai pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. 2023 . Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296- 315.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180 9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. 2023. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN Panggung Lor. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78-84.
<https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. 2022. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290- 298.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Apriani, L., Turmuzi, M., & Karma, I. N. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Dasan Baru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2077-2082. DOI: 10.29303/jipp.v7i4.908
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VD). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Aris, Shoinim. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ariyani, D. 2022. Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and picture*. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 6674. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i1.123>

- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. 2022. Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Eduk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Bunyamin, A. C., Juita, D. R., & Syalsiah, N. 2020. Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran. *Gunahumas*, 3(1), 43-50.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28388>
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, & Achmad Noor Fatirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56-67.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7(3):1075-90.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Damayanti, N., Victoria, D. C., & Rohartati, S. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And picture* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 2(1), 29-43. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/447>
- Falah, A. M., Sholeh, M., Puspita, R., Mawaddah, M., Anjeliani, S., Gesta, L., & Mulyanti, M. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 279-284. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.384>
- Handayani, Farida, and Yudi Hartono. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Picture and picture* Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(3):583-92. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3828>
- Haryadi, R., & Al Kansaa, H. N. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68-73.
<https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.426>

- Hidayati, I. S., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. 2021. Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2),30- 37.
<https://doi.org/10.47200/intersections.v6i2.1111>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*,1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Hasanah, U., Isyuniandri, D., Hidayat, R., Diana, D. R. N., & Fadilah, I. P. (2022, July). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN Kedopok 2 Kota Probolinggo. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 143-150). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Husniyah, R. D. A. H. 2021. Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*,1(1),170- 185.
<https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.140>
- Hutabarat, Tulus, Osco Parmonangan Sijabat, & Eva Pasaribu. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 2 ‘Bermain Di Lingkunganku’ Subtema 1 ‘Bermain Di Lingkungan Rumah’ Di Kelas II UPTD SD NEGERI 122353 Pematang Siantar.” *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)* 1(4):251-258.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*,1(2),102- 108. 10.57235/jleb.v.1i2.1192
- Intan, N. A. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and picture* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Jaelani, Aceng, and Khusnul Khotimah. 2019. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat Dan Lingkungan Tidak Sehat Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 1(1). 10.24235/ijee.v1i1.5417
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. 2023. Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>

- Karwono & Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers
- Kristanto, A. 2016. Aplikasi Teknologi Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal TEKPEN*, 4(1), 13-16. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/3899>
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertiifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lawe, I. S. A. W., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And picture* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII Oleh Ike Susin Ardila Wahi Lawe1), Vidriana Oktoviana Bano2), Yohana Njoeroemana3) Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/login>
- Machali, I. 2021. *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Marzuki, M., & Santo Boroneo, D. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 1 Ambalau. *Jurnal review Pendidikan dan pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356- 365.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18144>.
- Maulida, D., & Sundi, V. H. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Tingkat Perhatian Siswa SD Negeri Meruyung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 676-685.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18631>
- Mirdad, J. 2020. Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1),14- 23.
<https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. 2022. Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,4(1),1475-1486.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Muncarno, 2017, *Statistik Pendidikan*, Kota Metro: Hamim Group.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.

- Napitupulu, R. P., & Siahaan, T. M. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And picture* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Kelas V Sd Negeri 097320 Serapuh. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 117-129. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.65>
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama. 2019. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 3(2):64- 72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Novriyani, Dian, P.N., Gusti, I.A., & Gusti, N.A. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri. 1 Pohsanten." Widyajaya: *Jurnal Mahapeserta didik Prodi PGSD* 4(1):27- 39. <https://core.ac.uk/download/617023185.pdf>
- Nugroho, P. 2015. "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3(2):281- 304. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. Dewantara: *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255- 266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Pakaya & Hakeu. 2023. "Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka." *Pedagogika*, 14 (2):172-180 <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, 3(2), 333- 352. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/945.10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Perangin-Angin, A. 2020. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional." *Jurnal Penelitian Fisikawan* 3(1):43–50. <https://share.google/B2K4ayFJsPWJRZmck>
- Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation, State University of Malang*). *Jurnal Pendidikan:Teori Penelitian dan Pengembangan*, 1(10). <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6882/0>

- Putri, Farah, K.A., Muhammad, J.H., & Shofa Ayun Nihayah. 2023. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):33-40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Rahmawati, Desi, Kurnia, N., & Eko, S. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Flipbook Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i3.14393>
- Rahmawati, Desi, Kurnia, N., & Eko, S. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Flipbook Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i3.14393>
- Ramdana, Nelly, Pendidikan Guru, & Sekolah Dasar. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.* <https://eprints.unm.ac.id/19763/>
- Saleh, M. 2020. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." Pp. 51-56 in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.Vol.1.* <https://scispace.com/pdf/merdeka-belajar-di-tengah-pandemi-covid-19-26gumb1110.pdf>
- Setiyawan, H., Fadilah, L., & Yanuarta, K. S. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(9). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/4667>
- Sigalingging, M., Nazurty, N., & Mukminin, A. 2020. Implementasi *Picture and picture* Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas VI SD 43/IV Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 401-410. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.278>
- Siltin, Maria, Yulinri Nahak, Cornelia Amanda Naitili, & Heryon Bernard Mbuik. 2024. Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV SDK Muder Terasa Kupang. Vol. 5.No 4 (2024): Inspirasi Edukatif: *Jurnal Pembelajaran Aktif.* <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/459>
- Somayana, W. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>

- Soyomukti 2015. *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugrah, N. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19(2):121–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sulistio, A., & Haryanti, N. 2022. *Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model)*. Purbalingga: Cv Eureka.
- Susilowati, D. 2023. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Syauki, A. Y., Astrianingsih, D., & Khoiriyah, N. 2021. Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Siswa SD. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(2), 69-84. <http://journal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip>
- Turut, D. P. K., Kasdi, A., & Sukartiningsih, W. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p220-229>
- Uchi, A. Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 19. <https://ojssteialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wahab, G., & Rosnawati, R. 2011. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar, M., Lailatul, H., Febianti, K., & Intan, P.A. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529- 35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

- Wahyuningsih, D., Mulyani, S., & Caturiasari, J. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 612- 624. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/5498/3663>
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. 2024. Metode-Metode Dalam Pembelajaran (Pengertian, Tujuan, Prinsip-Prinsip, Penentuan Metode, dan Efektivitas Penggunaan Ragam Metode Pembelajaran). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129-142. <https://journal.salahuddinalayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/70>